

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang digunakan untuk kemakmuran rakyat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 pasal 1 ayat (1), pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung yang digunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Dari definisi pajak tersebut, dapat diketahui bahwa penerimaan pajak tidak memberikan imbalan secara langsung kepada masyarakat. Akan tetapi, kontribusi dari penerimaan pajak memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, karena dipergunakan untuk membiayai kepentingan umum seperti: pelayanan kesehatan, penyelenggaraan pendidikan, pembangunan infrastruktur, maupun keperluan untuk menjalankan pemerintahan. Besarnya kontribusi pajak membuat pemerintah memiliki perhatian yang tinggi terhadap penerimaan pajak. Berikut data penerimaan pajak negara selama tahun 2017-2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik 2021:

**Tabel 1. 1**  
**Penerimaan Pajak tahun 2017-2020**  
**(Milyaran Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Penerimaan Pajak</b>	<b>Jumlah Pendapatan Negara</b>	<b>Presantase Penerimaan Pajak dari Total Pendapatan Negara</b>
2017	1.343.529,80	1.666.375,90	80,62%
2018	1.518.789,80	1.943.674,90	78,14%
2019	1.546.141,90	1.960.633,60	78,86%
2020	1.404.507,50	1.698.648,50	82,68%

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Data penerimaan pajak yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, menunjukkan bahwa lebih dari 78% dari total pendapatan negara berasal dari penerimaan pajak mulai dari tahun 2017 (80,62%), 2018 (78,14%), 2019 (78,86%)

dan 2020 (82,68%). Akan tetapi, penerimaan pajak tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan negara yaitu, target mulai dari tahun 2017 sebesar 1.283 triliun, 2018 sebesar 1.424 triliun, 2019 1.577,6 triliun dan 2020 sebesar 1.198,82 triliun. Kemudian masih terdapat beberapa sektor perusahaan yang memiliki kontribusi pajak yang rendah kepada negara salah satunya yaitu, sektor pertanian atau agrikultur. Berdasarkan sumber dari kemenkeu penerimaan pajak dari sektor pertanian masih kecil dibandingkan sektor lainnya, yaitu salah satunya pada tahun 2019 hanya sebesar 1,7 persen dari total penerimaan pajak.

Kewajiban perusahaan sebagai wajib pajak adalah membayar pajak terutang. Pajak terutang atau beban pajak dihitung dengan cara mengalikan penghasilan kena pajak dengan tarif pajak yang berlaku. Semakin besar penghasilan wajib pajak, semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan dan jumlah pendapatan yang diterima negara juga semakin besar. Salah satu wajib pajak yang memiliki penghasilan dan memberikan kontribusi pendapatan pajak yang besar adalah wajib pajak badan yaitu perusahaan. Besarnya kontribusi dari pajak, membuat pemerintah sangat menekankan penerimaan pajak yang berasal dari wajib pajak badan. Sebaliknya, tekanan mengenai besarnya jumlah terutang pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, membuat perusahaan berusaha meminimalkan beban pajak yang akan dibayar dengan melakukan tindakan agresivitas pajak (Goh *et al.*, 2019:83). Hal ini dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan agar dapat memperkecil biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh laba yang maksimal.

Agresivitas pajak merupakan sebuah tindakan atau perbuatan yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak terutang yang harus dibayar oleh perusahaan baik dilakukan secara legal (*avoidance*) ataupun ilegal (*evasion*) untuk memperkecil beban pajak agar mendapatkan laba perusahaan yang maksimal (Maulana, 2020:156). Penyebab masih terjadinya agresivitas pajak ini, dikarenakan masih lemahnya undang-undang perpajakan dan rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki.

Terdapat berbagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Salah satu faktor yang menjadi ukuran dan menggambarkan tindakan agresivitas pajak dilakukan oleh perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan

tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan kemampuannya berasal dari kegiatan bisnis yang dilakukan (Sidik dan Suhono, 2020). Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit yaitu *Return On Asset (ROA)*. Semakin tinggi *return on asset* suatu perusahaan, maka semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sebaliknya, apabila semakin rendah *return on asset* suatu perusahaan, maka semakin kecil laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, tinggi atau rendahnya *return on asset* perusahaan, akan berpengaruh terhadap laba perusahaan yang merupakan dasar pengenaan pajak.

Penelitian yang dilakukan Herlinda dan Rahmawati (2020), meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Menurut penelitian yang dilakukan Sidik dan Suhono (2020), mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak, profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Alat ukur lain yang digunakan untuk melihat tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan adalah leverage. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hery, 2015). Semakin besar rasio leverage menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi aset tergantung dari hutang yang dimiliki, jika semakin kecil rasio leverage menandakan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri (Dinar *et al.*, 2020:69). Hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan menimbulkan beban bunga, semakin tinggi hutang maka semakin besar beban bunga yang dibayarkan sehingga beban pajak dari perusahaan berkurang yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2020), meneliti tentang pengaruh likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sidik dan Suhono (2020), menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kemudian *corporate social responsibility* juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan tindakan pengelolaan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan secara sebagian maupun secara keseluruhan, yang memiliki dampak positif bagi diri dan lingkungannya (Goh *et al.*, 2019:86). Perusahaan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* akan memberikan dampak positif, dikarenakan telah dianggap berkontribusi kepada sosial dan lingkungan atas kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan agresivitas pajak yaitu terkait tujuan utama perusahaan memperoleh laba tanpa melupakan tanggung jawab sosialnya. Menurut Lanis dan Richardson (2012) dalam Goh *et al.*, (2019) berpendapat bahwa *corporate social responsibility* merupakan faktor utama keberhasilan dan keberlangsungan hidup perusahaan, dikarenakan aktivitas perusahaan yang tidak terlepas dari kontrak sosial dengan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani dan Hartiyah (2020), meneliti tentang pengaruh *corporate social responsibility*, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Goh *et al* (2019), menyatakan bahwa *corporate social responsibility* mempengaruhi agresivitas pajak hanya sebesar 34,9% dan terdapat 65,1 persen faktor lain yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan dari pihak manajemen atas saham perusahaan, yang mana akan berpengaruh pada pengambilan keputusan dalam perusahaan (Lestari, 2021). Dengan adanya kepemilikan manajemen atas saham perusahaan, manajemen akan semakin mementingkan kepentingan pemegang saham dengan bekerja sesuai kepentingan pemegang saham (Lestari, 2021). Keputusan manajerial ini, dapat berpengaruh terkait pajak, dimana manajemen berusaha untuk menghasilkan laba yang tinggi dan berdampak pada besarnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan.

Besarnya beban pajak yang dibayar akan memotivasi pihak manajemen melakukan agresivitas pajak.

Dipilihnya kepemilikan manajerial, dikarenakan perbedaan hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arifin (2021), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Anggraeni *et al.*, (2018), mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan utang terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Agresivitas: Studi Kasus Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas, leverage, *corporate social responsibility*, dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak pada

perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, *corporate social responsibility*, dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antar lain:

1. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang profitabilitas, leverage, *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dan agresivitas pajak beserta faktor yang mempengaruhinya. Serta dapat dijadikan pertimbangan dan salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan terkait faktor yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak agar perusahaan dapat menghindari penyimpangan dalam menentukan beban pajak yang harus dibayarkan pada negara. Serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pemegang saham untuk melakukan investasi sehingga pemegang saham dapat memilih perusahaan yang tidak melakukan pelanggaran pajak untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang seharusnya diterima.

### **1.5 Pembatasan Penelitian**

Pada penelitian ini, faktor-faktor yang diamati dibatasi pada pembatasan sebagai berikut:

1. Pembatasan Pengamatan

Pada penelitian ini melakukan pengujian pengamatan terhadap perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

2. Pembatasan Faktor-Faktor

Pada penelitian ini faktor-faktor yang digunakan untuk menguji pengaruh terhadap agresivitas pajak yaitu profitabilitas, leverage, corporate social responsibility dan kepemilikan manajerial.

3. Pembatasan Periode Pengamatan

Periode pada penelitian ini selama 4 tahun, yaitu tahun 2017-2020. Pembatasan periode ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat tindakan agresivitas pajak pada faktor yang ditetapkan, mengingat pada tahun 2017-2020 terdapat tahun dimana sebelum terjadinya covid-19 dan saat terjadinya covid-19 di Indonesia.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian yang dilakukan ini terdiri dari 5 bab. Berikut gambaran singkat mengenai sistematika penulisan penelitian.

Bab I Pendahuluan, bab ini mengemukakan mengenai latar belakang, tujuan penelitian yang menjadi dasar dilakukan penelitian, manfaat penelitian dan pembatasan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini membahas mengenai teori yang berhubungan dengan topik penelitian, kerangka penelitian, review penelitian terdahulu dan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini menguraikan metode yang akan diungkapkan mengenai desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, variabel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan alat-alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menguraikan tentang deskripsi data, gambaran data secara statistik, analisis data dan pembahasan untuk masing-masing variabel.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dalam penelitian dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

